



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

“PENERAPAN DAKWAH TERHADAP KEOMPOK PENGEMIS DESA SIDAMULYA KECAMATAN ASTANAJAPURA KABUPATEN CIREBON ”

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
pada Fakultas ADDIN
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)



Oleh:
AHMAD FAIZ FAHLAFI
N I M: 59210025

**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
2013 M/1434**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRAKSI

Ahmad Faiz Fahlaifi: “ *Penerapan Dakwah Terhadap Kelompok Pengemis Desa Sidamulya Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon* ”

Pengemis disebut sebagai orang yang mendapatkan penghasilan dengan meminta-minta di muka umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mengharapkan belas kasihan dari orang lain. (Humaidi: 2003). Pengemis sebagai salah satu aktifitas yang digeluti banyak orang dari kalangan menengah kebawah, aktifitas mereka sebagai pengemis kerap dianggap mengganggu ketertiban sosial, namun sebenarnya kehadiran pengemis adalah bentuk gagal dari pemerintah baik itu pusat atau daerah dalam mensejahterakan rakyatnya. Bukan pemandangan aneh, saat berada di lampu merah, warung, pertokoan, dan di tempat-tempat lainnya, tiba-tiba ada seseorang yang mendekati, baik itu anak kecil, anak muda, orang tua bahkan orang yang tidak mempunyai salah satu anggota tubuhnya dengan pakaian yang *compang-camping* dan wajah memelas menadahkan tangannya meminta sodakoh. Dengan banyaknya orang yang menggeluti aktifitas sebagai pengemis jika para pengemis diarahkan, di bombing mental dan keterampilannya, bukan tidak mungkin akan menjadi tenaga kerja yang berakhlak mulia.

Penelitian ini ditunjukan untuk mengetahui Penerapan Dakwah Terhadap Kelompok Pengemis Desa Sidamulya Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon dan respon para pengemis terhadap kegiatan dakwah yang dilaksanakan, serta pengaruhnya terhadap kelompok pengemis setelah diadakannya kegiatan dakwah.

Penelitian ini berdasarkan sebuah kerangka pemikiran bahwa kondisi pengemis Desa Sidamulya ini sangat memprihatinkan dan menjadi topik utama. Dimana para da’I dengan penerapan sebelumnya dengan metode dakwah bil lisan, tidak merubah aktifitasnya sebagai pengemis.

Langkah-langkah dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Selain menggunakan berbagai buku sebagai sumber data teoritik, juga mencari sumber data empiric dengan melakukan obserfasi di lapangan dengan mengamati secara langsung aktifitas para pengemis, dan melihat kegiatan para pengemis saat mengikuti program-program dakwah yang dilaksanakan, wawancara dengan aparat desa Sidamulya, tokoh masyarakat, dan para objek dakwah yaitu kelompok pengemis desa Sidamulya.

Berdasarkan penelitian, penulis dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan Dakwah Terhadap Kelompok Pengemis Desa Sidamulya Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon yaitu dakwah bil hal berupa kegiatan SOSIALISASI DAKWAH, memiliki pengaruh besar terhadap prilaku, perubahan dalam keterampilan (*skill*) para pengemis dan dapat merubah aktifitas keseharian para pengemis.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Penerapan Dakwah Terhadap Kelompok Pengemis Desa Sidamulya Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon* oleh Ahmad Faiz Fahlaqi, NIM 59210025 telah dimunaqasahkan pada Kamis, 29 Agustus 2013 di hadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Adab Dakwah Ushuluddin IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, 29 Agustus 2013

Panitia Munaqasah	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Babay Barmawi, M.Si NIP 19730921 199903 1 002	02 09 - 13	
Sekretaris Jurusan Arief Rachman, M.Si. NIP 19690927 200003 1 003	02 09 13	
Penguji I Arief Rachman, M.Si. NIP 19690927 200003 1 003	02 09 13	
Penguji II M. Fuad Anwar, M.Ag NIP 19620201 200003 1 001	02 9 - 13	
Pembimbing I Drs. Muzaki, M.Ag. NIP 19660720 199903 1 001		
Pembimbing II Dra. Yayah Nurhidayah, M.Si. NIP 19620420 198803 2 001		

Cirebon,.....

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab Dakwah Ushuluddin



Dr. H. Adib, M.Ag
NIP 19740515 199803 1 003



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi. Sholawat serta salam juga tak lupa selalu tercurah kepada junjungan Nabi kita Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabatnya, dan insya Allah kita selaku umat yang setia hingga akhir zaman.

“Tak ada gading yang tak retak” disadari dengan sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis dengan terbuka menerima saran dan masukannya guna kesempurnaan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak sekali mendapatkan bimbingan dan bantuan. Untuk itu perkenankan penulis untuk mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Maksum, Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon,
2. DR. H. Adib, M.Ag, Dekan Fakultas ADAB DAKWAH USHULUDDIN IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Bapak Babay Barmawi, M.Si, Selaku Ketua Jurusan Dakwah IAIN Syekh Nurjati
4. Bapak Drs. H. Muzaki, M.Ag, Pembimbing I
5. Ibu Dra. Yayah Nurhidayah, M. Si, Pembimbing II
6. Khusus kepada ibuku tercinta H. Rofikoh yang selalu memberikan motivasi, dukungan serta doannya kepada penulis.
7. Sahabat-sahabat di Jurusan Dakwah, dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, kemampuan dan pengalaman penulis yang menyebabkan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dan semua kesalahan dan kekurangan yang ada di dalamnya menjadi tanggung jawab penulis sepenuhnya.

Cirebon, 03 September 2013

Penulis



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI

KATA PENGANTAR	i
-----------------------------	----------

DAFTAR ISI	ii
-------------------------	-----------

BAB I PENDAHULUAN	1
--------------------------------	----------

A. Latar Belakang	1
-------------------------	---

B. Rumusan Masalah	5
--------------------------	---

C. Tujuan Penelitian	5
----------------------------	---

D. Kerangka Pemikiran	6
-----------------------------	---

BAB II KAJIAN TEORI	10
----------------------------------	-----------

A. Ruang Lingkup Dakwah	10
-------------------------------	----

B. Hukum Dakwah	13
-----------------------	----

C. Unsur-unsur Dakwah	15
-----------------------------	----

D. Problematikan Dakwah	22
-------------------------------	----

E. Pendekatan Dakwah	23
----------------------------	----

F. Strategi Dakwah	26
--------------------------	----

G. Tujuan Dakwah	36
------------------------	----

H. Masyarakat Pengemis	37
------------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
--	-----------

A. Metode Penelitian	40
----------------------------	----

B. Responden	40
--------------------	----

C. Teknik Pengumpulan Data	40
----------------------------------	----

1. Wawancara	40
--------------------	----



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Observasi	41
D. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Letak Geografis Desa Sidamulya, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon	43
B. Perkembangan Dakwah Di Desa Sidamulya	44
C. Kelompok Pengemis Desa Sidamulya	47
D. Penerapan Kegiatan Sosialisasi Dakwah terhadap Kelompok Pengemis Desa sidamulya , Kecamatan Astanajapura	50
E. Respon Kelompok Pengemis Desa Sidamulya, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon	65
F. Pengaruh Kegaitan Dakwah Terhadap Kelompok Pengemis Desa Sidamulya Kecamatan Astanajapura	70
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman globalisasi ini, dimana segala aktifitasnya berlangsung lebih cepat, lebih maju dan penuh dengan hambatan, kita dituntut untuk selalu beradaptasi mengikuti perkembangan zaman yang semakin lama semakin keras. Dengan kata lain, manusia, dewasa ini, direpotkan dengan hal-hal yang bertujuan untuk mempertahankan dirinya agar tidak tersingkirkan oleh zaman yang penuh dengan tekanan dan ancaman. Baik itu dengan sekolah, bekerja, maupun meminjam modal untuk usaha. Akan tetapi, dengan usaha itu belum mendapatkan hasil sedangkan kebutuhan jasmani harus segera dipenuhi. Selain itu, pembangunan yang tidak merata, keterbatasan keterampilan dan lapangan pekerjaan yang tersedia tidak mencukupi, mengakibatkan maraknya pengangguran dalam potret kehidupan masyarakat kita.

Ukuran kesuksesan dalam kehidupan manusia, dewasa ini, hanya bertumpu pada materi yang di dapatkan. Akibatnya, segala sesuatunya menjadi di halalkan guna mencapai tujuan jasmani yang belum terpenuhi. Namun, bagi mereka-mereka yang kurang beruntung untuk dapat memenuhi kualitas yang di butuhkan zaman modern, mereka berperan yang sebagian besar dipandang meresahkan masyarakat seperti, pengemis, pengamen, pemulung, gelandangan, dan lain sebagainya. Dan salah satu yang sering di jumpai adalah para pengemis.

Dampak positif dan negatif tampaknya semakin sulit dihindari dalam pembangunan, sehingga selalu diperlukan usaha untuk lebih mengembangkan dampak positif pembangunan serta mengurangi dan mengantisipasi dampak negatifnya. Pengemis merupakan salah satu dampak negatif pembangunan, khususnya pembangunan perkotaan. Keberhasilan percepatan pembangunan di wilayah perkotaan dan sebaliknya keterlambatan pembangunan di wilayah



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

pedesaan mengundang arus migrasi desa-kota yang antara lain memunculkan pengemis karena sulitnya pemukiman dan pekerjaan di wilayah perkotaan dan pedesaan. Masalah umum pengemis pada hakikatnya erat terkait dengan masalah ketertiban dan keamanan yang mengganggu ketertiban dan keamanan di daerah perkotaan. Dengan berkembangnya pengemis maka diduga akan memberi peluang munculnya gangguan keamanan dan ketertiban, yang pada akhirnya akan mengganggu stabilitas sehingga pembangunan akan terganggu, serta cita-cita nasional tidak dapat diwujudkan. Jelaslah diperlukan usaha-usaha penanggulangan pengemis tersebut. (Sudibia. 1992: 13)

Islam secara normatif menyuruh kepada umatnya untuk melakukan kegiatan dakwah, yaitu menganjurkan kebaikan kepada manusia untuk mewujudkan tatanan sosial yang Islami sebagai jembatan manusia menuju pada kesempurnaan iman dan taqwa kepada Allah swt. Jika berbicara tentang dakwah maka kita dapat menarik benang merah, bahwa implementasi aktivitas dakwah tidak hanya dilandasi oleh misi keagamaan, tapi juga dilandasi oleh misi sosial dan kemanusiaan sebagai cerminan dari ajaran dasar yang ada dalam Al-quran. Dakwah merupakan suatu kemestian dalam rangka pengembangan agama Islam. Aktivitas dakwah yang maju akan membawa pengaruh terhadap kemajuan agama, sebaliknya aktifitas dakwah yang lesu akan berakibat pada kemunduran agama. Setiap muslim diharapkan mengambil bagian dalam rangka pelaksanaan dakwah yakni, mengajak manusia kejalan Allah untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Ajakan tersebut dapat mengambil wujud yang verbal atau tindakan-tindakan yang membawa kemashlahatan dan patut di teladani. Kedua macam ajakan itu sering dibedakan dengan istilah da'wah bil-lisan dan da'wah bil-hal. Dengan demikian setiap muslim berpeluang untuk memberikan andilnya dalam pelaksanaan dakwah menurut kemampuan dan bidangnya masing-masing.

Dakwah menghadapi berbagai persoalan seiring dengan persoalan yang dihadapi oleh manusia yang menjadi kendala di setiap pelaksanaannya, kecendrungan matrealisme dan pola hidup yang konsumerisme pada masyarakat, konflik sosial, krisis moral masyarakat, krisis ekonomi yang sulit di tanggulangi, semakin tingginya tingkat kejahatan dan harga kebutuhan sehari-hari sedangkan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

daya beli masyarakat rendah, yang kesemuanya ini adalah merupakan penyebab timbulnya persoalan-persoalan dakwah. Dan semua aktivitas kehidupan disegala bidang seperti: ekonomi, sosial, sosiokultural, pendidikan kesenian, berbagai lembaga dan organisasi tidak terlepas dari dakwah islamiyah

Pengemis atau peminta-minta memang sudah menjadi istilah yang akrab di kota-kota besar seluruh Indonesia, aktifitas mereka sebagai pengemis kerap dianggap mengganggu ketertiban sosial, namun aktifitas para pengemis ini adalah bentuk gagal dari pemerintah baik itu pusat atau daerah dalam mensejahterakan rakyatnya. Jika diukur dalam kacamata sosial, pengemis memang bukan sebuah hal yang istimewa, perlu dihilangkan bahkan, maksudnya pemerintah daerah atau pusat perlu mensejahterakan rakyatnya agar tidak ada lagi dari mereka yang beraktifitas sebagai pengemis atau peminta-minta.

Pengemis saat ini sudah menjadi bagian dari kehidupan kita sehari-hari. Kenapa orang mau menjadi pengemis, kenapa sepertinya pengemis tidak pernah habis-habis bahkan mungkin terus bertambah, kenapa mereka bisa menjadi pengemis terus menerus selama bertahun-tahun dan tidak pernah berubah.

Bukan pemandangan aneh, saat berada di lampu merah, warung, pertokoan, dan di tempat-tempat lainnya, tiba-tiba ada seseorang yang mendekati, baik itu anak kecil, anak muda, orang tua bahkan orang yang tidak mempunyai salah satu anggota tubuhnya dengan pakaian yang *compang-camping* dan wajah memelas menadahkan tangannya meminta “sodakoh”. Motif dari para pengemis pun beragam. Ada yang menjadikan aktifitas sebagai sumber utama mencari nafkah, Ada pula yang meninggalkan kampungnya untuk mencari kehidupan yang lebih baik di kota, keterpaksaan disuruh oleh orang tuanya, malas bekerja, dan mengemis karena tidak mampu bekerja (cacat), dan lain sebagainya.

Perilaku pengemis sendiri bermacam-macam. Ada yang membawa atau menggendong anak kecil, ada yang anggota tubuhnya luka-luka. Ada pula yang anggota tubuhnya cacat. Ada juga yang ‘mengancam’ dengan menyatakan lebih baik mengemis (minta uang) daripada menjambret, dan masih banyak perilaku-perilaku lainnya.



Untuk sikap kita sendiri beraneka macam. Ada yang memberi tanpa melihat nilai uang yang diberikan. Ada juga yang mengibaskan tangan, tanda tidak mau keasikannya diganggu. Ada juga yang cuek, tidak peduli meski ada pengemis yang datang dan menghampiri.

Pengemis telah masuk salah satu kosa kata bahasa Indonesia yang tentunya kata dasarnya bukan *emis* tapi *kemis* (kamis), ternyata sebutan peminta-minta kalah populer dengan istilah pengemis padahal kata pengemis kalau diurai dan diambil dari kata dasarnya yakni *kemis* atau *emis* mungkin tidak dikenal dalam kosa kata bahasa Indonesia kecuali kalau ada tambahan awalan ‘pe’ sehingga muncul istilah "Pengemis". Lain halnya dengan kata peminta-minta kata dasarnya adalah minta yang artinya jelas bahkan bisa berdiri sendiri tanpa ada awalan ‘pe’.¹

Pengemis disebut sebagai orang yang mendapatkan penghasilan dengan meminta-minta di muka umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mengharapkan belas kasihan dari orang lain. (Anon. 1980). (Humaidi. 2003).

Pengemis sebagai salah satu aktifitas yang digeluti banyak orang dari kalangan menengah kebawah, dengan aktifitas yang sangat sederhana ini dan tidak diharuskan mempunyai keterampilan khusus hanya bermodalkan “*muka tebal*”, orang-orang dari kalangan menengah kebawah ini dapat menghasilkan pendapatan yang kurang lebihnya buat kehidupan pokok mereka. Kalau merujuk pada istilah pengemis disebut juga sebagai “*kaum ploreter*” kaum yang sangat kental dengan image negatif dalam pandangan masyarakat. Tapi dengan stigma negatif itu masyarakat tidak dapat disalahkan sepenuhnya. Karena dalam kenyataannya banyak diantara para pengemis itu yang terlibat dalam tindakan yang bisa di sebut kriminal. Seperti dalam aktifitasnya, mereka mengemis dengan cara memaksa atau pun di luar dari aktifitas mereka pengemis sering mencuri.

Akan tetapi tidak jarang juga kita menemukan para pengemis dalam oprasionalnya itu masih melihat dan memperhatikan aspek moral dan tata krama yang berlaku di masyarakat. Bahkan tidak jarang pula pengemis yang mengingatkan satu sama lain akan kebaikan bersedekah, dan mendoakan mereka

¹ (<http://gedesedana.wordpress.com>).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

yang didatangi, entah ini hanya motif mereka supaya diberi uang, tapi dalam kenyataannya bahwa itu benar adanya.

Berdasarkan hal-hal di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa, jika pengemis diarahkan dan dibimbing mental dan kemampuannya bukan tidak mungkin para pengemis akan menjadi salah satu tonggak kemajuan bagi bangsa ini mengingat bahwa potensi para pengemis yang beragam dan banyaknya orang yang mengambil aktifitas ini. Dengan tingkat kemaluan mereka yang rendah akan menjadi nilai positif untuk di bimbing menjadi pekerja yang giat dan diarahkan kesemua hal. Dalam hal ini peran da'i dibutuhkan untuk membenahi aspek moral dan mental mereka sebagai pondasi untuk menangkal pengaruh-pengaruh yang negatif yang akan menjerumuskan mereka dalam aktifitas dan pekerjaan yang di pandang buruk oleh masyarakat. Oleh karenanya, strategi dakwah yang sistematis dan terancang dengan matang mutlak diperlukan guna menemukan model dakwah yang sesuai diterapkan kepada para pengemis sehingga yang didapatkan akan maksimal dalam proses dakwah. Berdasarkan hal-hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana model dakwah yang efektif untuk kelompok pengemis di desa Sidamulya, Kecamatan. Astanajapura, Kabupaten. Cirebon.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimanakah penerapan kegiatan sosialisasi dakwah terhadap kelompok pengemis di Desa Sidamulya , Kecamatan Astanajapura?
2. Bagaimanakah respon kelompok pengemis terhadap kegiatan dakwah yang dilaksanakan?
3. Bagaimanakah pengaruh yang terjadi pada kelompok pengemis setelah diadakannya kegiatan dakwah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan kegiatan sosialisasi dakwah terhadap kelompok pengemis di Desa Sidamulya Kecamatan Astanajapura.
2. Untuk mengetahui respon kelompok pengemis terhadap kegiatan dakwah yang dilaksanakan.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang terjadi pada kelompok pengemis setelah diadakannya kegiatan dakwah.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

D. Kerangka pemikiran

Dakwah merupakan aktivitas yang bersifat urgen di dalam agama Islam, karena dengan dakwah Islam dapat tersebar serta diterima oleh masyarakat, dakwah juga berfungsi untuk menata kehidupan yang agamis menuju keharmonisan dan kebahagiaan masyarakat. (M. Ali Aziz. 2004: 37).

Urgensi dakwah sebagai sebuah aktivitas yang bersifat wajib di dalam Islam sangat jelas karena pedoman dasar hukum pelaksanaan dakwah terkodifikasi di dalam kitab suci Alquran dan redaksi Hadis.

Kata dakwah adalah dari bahasa Arab “*da’wah*”. Kata kerjanya *da’aa* yang berarti memanggil, mengundang atau mengajak. isim fa’ilnya (pelaku) adalah *da’i* yang berarti pendakwah. Di dalam kamus *al-Munjid fi al-Lughoh wa al-a’lam* disebutkan makna *da’i* sebagai orang yang memanggil (mengajak) manusia kepada agamanya atau mazhabnya . Merujuk pada Ahmad Warson Munawir dalam Ilmu Dakwah, kata *da’a* mempunyai beberapa makna antara lain memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi dan meratapi. (Moh. Ali Aziz. 2009: 6)

Dakwah dengan arti seperti itu dapat dilihat dalam ayat-ayat al-Quran. Salah satu arti yang sudah disebutkan di atas, diantaranya adalah surat an-Nahl [16] ayat 125 yang memiliki arti sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (An-Nahl [16]: 125)



Dan disebutkan juga dalam surat Ali-Imran [03] ayat 104 yang memiliki arti sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Arinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.” (Ali-Imran [03]: 104)

Dari makna yang berbeda tersebut sebenarnya semuanya tidak terlepas dari unsur aktifitas memanggil. Kata memanggil pun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia meliputi beberapa makna yang diberikan Al-Quran yaitu mengajak, meminta, menyeru, mengundang, menyebut dan menamakan. Maka bila digeneralkan makna dakwah adalah memanggil.

Dakwah menurut istilah adalah segala kegiatan yang disengaja dan berencana dalam wujud sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan, baik secara langsung ataupun secara tidak langsung di tunjukan kepada perorangan, masyarakat atau golongan supaya teguh jiwa dan imannya, terpanggil hatinya kepada ajaran Islam untuk selanjutnya mempelajari serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.



Adapun dakwah menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- Aboebakar Atjeh, (1971) Dakwah adalah perintah mengadakan seruan kepada sesama manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik.
- A. Masykur Amin (1980) Dakwah adalah suatu aktifitas yang mendorong manusia memeluk agama Islam melalui cara yang bijaksana, dengan materi ajaran Islam, agar mereka mendapatkan kesejahteraan kini (dunia) dan kebahagiaan nanti (akhirat).
- Dr. Yusuf al-Qaradawi beliau mendefinisikan dakwah sebagai usaha membawa orang lain kepada agama Islam, supaya mengikut petunjuk agama ini, melaksanakan segala ketetapanannya di muka bumi ini, mengkhususkan segala bentuk penghambaan diri, permohonan dan taat kepada Allah sahaja, melepaskan diri dari segala kongkongan yang bukan daripada Allah (*taghut*) yang terpaksa dipatuhi, memberi hak kepada orang lain yang ditentukan hak oleh Allah, menyeru kepada kebaikan dan mencegah segala kemungkaran, dan berjihad pada jalan-Nya.
- Syekh Muhammad Al-Khadir Husain (1989) Dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.
- Muhammad al-Ghazali (1992) memberi penerangan istilah dakwah sebagai satu program (*barnamij*) yang lengkap, yang kesemua peringkatnya mengandungi semua ilmu pengetahuan yang menjadi satu keperluan kepada manusia bagi menjelaskan tujuan dan matlamat hidup dan bagi menyingkap panduan jalan yang menjadi petunjuk kepada mereka.

Dari definisi para ahli di atas maka bisa kita simpulkan bahwa dakwah adalah kegiatan atau usaha memanggil orang muslim mau pun non-muslim, dengan cara bijaksana, kepada Islam sebagai jalan yang benar, melalui



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

penyampaian ajaran Islam untuk dipraktekkan dalam kehidupan nyata agar bisa hidup damai di dunia dan bahagia di akhirat.

Adapun nilai yang ingin diwujudkan ketika melaksanakan aktifitas dakwah ialah nilai spiritual, yaitu meningkatkan hubungan seseorang dengan Tuhannya. Dengan jalan yang sesuai dengan kaidah-kaidah yaitu dengan mengikuti perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mul Khan, 1966. *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, Kurnia Kalam Semesta, Yogyakarta.
- Abdurrahman al-Baghdadi, 1997, *Dakwah Islam dan Masa Depan Umat*. Al-Izzah, Jakarta.
- Ahmad Amrullah, 1999. *Pengembangan Masyarakat Desa*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Ahmad Subandi, 1997. *Ilmu Dakwah Pengantar Ke Arah Metodologi*, Syahida, Bandung.
- Ali, Abdullah. 2007. *Metodologi Penelitian*, Cirebon.
- Andi Dermawan, 2002. *Metodologi Ilmu Dakwah*. Kurnia Kalam Semesta , Yogyakarta.
- Asymuni, Syukir. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Ikhlash, Surabaya.
- Aziz, M. Ali, 2004. *Ilmu Dakwah*, Kencana, Jakarta.
- Data Desa Sidamulya Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon
- Edi Suharto, 2009. *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*, PT. Refika Aditama, Bandung.
- Effendy, Onong Uchjana, 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Citra Aditya, Bakti Bandung.
- Hasanuddin, 1996. *Hukum Dakwah*. Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta.
- <http://azimisme.blogspot.com/2010/05/masalah-sosial-pengemis.html>
- <http://gedesedana.wordpress.com>



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

<http://kamus-dakwah.blogspot.com/2009/01/ruang-lingkup-ilmu-dakwah-sebagai-ilmu.html>.

Humaidi, 2003. *Sejarah dan Metodologi Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang.

Ibn Taimiyah, 2001. *Manhaj Dakwah Salafiyah*, Pustaka Azzam, Jakarta.

Jalaluddin Rahmat, 1982. *Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato*, Akademika, Bandung.

Lexi J. Moleong, 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

M. Arifin, 1997. *Psikologi Dakwah*, Bulan Binntang, Jakarta.

M Munir, 2009. *Metode Dakawah*, Kencna, Jakarta.

Munir dan Wahyu Ilahi, 2003. *Managemen Dakwah*, Kencana, Jakarta.

Munir, 2003. *Metode Dakwah*, Kencana, Jakarta.

Omar, M. Toha Yahya, , 2004. *Islam dan Dakwah*, Al-Mawardi Prima, Jakarta.

WordQur'ansetup2003.ex

Yusuf. 2002. *Pengertian Dakwah*, Bumi Aksara, Jakarta.